

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seluruh negara. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara dapat mengindikasikan bahwa negara belum mampu mengatasi permasalahan tersebut. Kemiskinan berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki penghasilan dan pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemiskinan adalah suatu masalah yang harus dituntaskan.

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara (Saputra, 2011). Menurut (Wijayanto, 2010) secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial psikologi, kemiskinan

dapat dilihat dari tingkat kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih dihadapkan dengan permasalahan kemiskinan, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan. Berikut ini adalah persentase kemiskinan Indonesia:

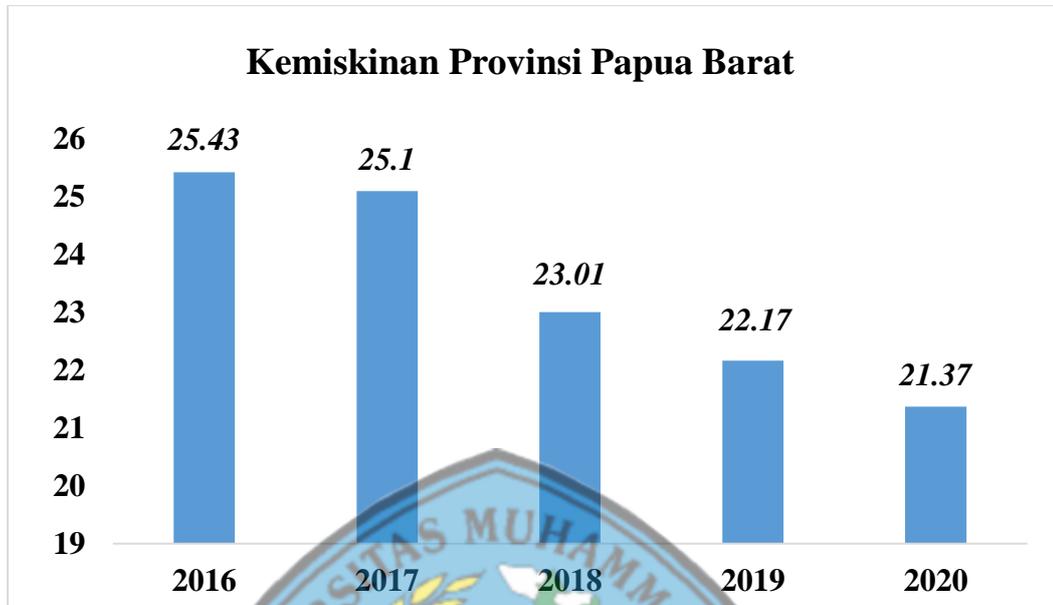


Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Gambar 1.1 Grafik Persentase Kemiskinan Indonesia Tahun 2016-2020

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang memiliki persentase kemiskinan tertinggi setelah Provinsi Papua. Kemiskinan di Provinsi Papua Barat dari lima tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menjadikan kemiskinan Provinsi Papua Barat menurun adalah meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dan meningkatnya IPM di Provinsi Papua Barat. Berikut ini adalah persentase kemiskinan yang ada di

Provinsi Papua Barat:



Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Gambar 1.2 Grafik Persentase Kemiskinan Provinsi Papua Barat 2016-2020

Spatial Spillovers atau bisa disebut juga efek tumpahan merupakan pengaruh dari suatu daerah ke daerah lainnya yang saling berdekatan. Jika saja pada regresi linier sederhana terdapat pengaruh langsung terhadap suatu permasalahan, *Spatial Spillovers* atau efek tumpahan merupakan pengaruh dari daerah-daerah tetangga di sekitarnya yang dapat mempengaruhi dari permasalahan tersebut (Pratama, 2020). Ini didasarkan pada hukum geografi I bahwa “*everything is related to everything else, but near things are more related than distant things*” (Tobler, 1970).

Spatial Spillovers pernah dilakukan oleh (Yanottama, 2018) dengan judul *Spatial Spillovers dan Pertumbuhan Ekonomi Pendekatan Spatial Durbin Error Model*. Hasil penelitian menunjukkan efek yang dihasilkan dari wilayah-wilayah disekitar wilayah tertentu yang mempengaruhi nilai PDRB pada suatu Provinsi di

Indonesia. Efek yang dihasilkan dari wilayah-wilayah di sekitar wilayah tertentu yang mempengaruhi nilai PDRB pada suatu Provinsi di Indonesia antara lain PDRB, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Luar Negeri, Jumlah Tenaga Kerja, *Human Capital*, Ekspor dan Impor non migas.

Dalam pemodelan spasial, matriks pembobot digunakan untuk menentukan pengaruh spasial antar wilayah. Penelitian yang dilakukan (Setiawati, 2012) menggunakan matriks pembobot *customized contiguity* menghasilkan R^2 sebesar 92,96%. Penelitian menggunakan matriks pembobot *customized contiguity* juga pernah dilakukan oleh (Misdiati, 2014) dalam melakukan matriks pembobot *customized contiguity* didasarkan pada variabel dependen yaitu kemiskinan, pengangguran dan PDRB. Artinya kabupaten/kota yang bertetangga langsung dengan kemiskinan tinggi, pengangguran tinggi dan PDRB tinggi akan diberikan nilai 1 sedangkan yang tidak bertetangga langsung akan diberikan bobot 0. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasim, 2013) menggunakan matriks pembobot *queen contiguity* menghasilkan R^2 87,32%.

Pada penelitian menggunakan metode spasial akan menemukan keterbatasan informasi yang dihasilkan karena hanya dipengaruhi oleh lokasi. Maka diperlukan dengan melibatkan waktu untuk mengatasi keterbatasan informasi yang dikaji. Menurut (Karim, Wasono, & Darsyah, 2016) data dengan karakteristik kewilayahan dan melibatkan waktu akan sangat sesuai jika menggunakan pendekatan spasial data panel karena suatu wilayah yang memiliki karakteristik yang sama diduga saling berkaitan serta memperhatikan efek waktu. Menurut (Muliadi, 2019) penggunaan data panel terdapat beberapa kelebihan, diantaranya

mendapatkan hasil yang lebih baik dan informasi yang lebih akurat tentang keterkaitan antara variabel-variabel. Penelitian menggunakan data panel pernah dilakukan (Setiawati, 2012) dengan judul Pemodelan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur dengan Pendekatan Ekonometrika Panel Spasial. Hasil penelitian menunjukkan model SEM lebih baik dari model SAR dengan menghasilkan nilai R^2 72,34%.

Dalam Penelitian, diperlukan suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggunakan variabel penelitian terdahulu, beberapa peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan menurut penelitian (Suryandari, 2017) menunjukkan Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut penelitian (Soleman, 2020) menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut Penelitian (Hikmah, 2017) Menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin, indeks keparahan kemiskinan dan indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan pemodelan *Spatial Error Model* menggunakan dua jenis matriks pembobot, yaitu *Customized Contiguity* dan *Queen Contiguity*. Menggunakan variabel dependent yaitu kemiskinan. Sedangkan variabel independent meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, IPM, Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan dalam menganalisis kemiskinan di Provinsi Papua Barat tahun 2016 - 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemetaan persebaran kemiskinan di Provinsi Papua Barat tahun 2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Papua Barat menggunakan pemodelan *Spatial Spillovers* pada tiap matriks pembobot?
3. Bagaimana pemodelan terbaik kemiskinan di Provinsi Papua Barat?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendapatkan Pemetaan Persebaran Kemiskinan di Provinsi Papua Barat tahun 2020.
2. Mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Papua Barat menggunakan pemodelan *Spatial Spillovers* pada tiap matriks pembobot.
3. Mendapatkan pemodelan terbaik kemiskinan di Provinsi Papua Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua Barat.

- b. Sebagai bahan informasi, referensi dan literatur tentang kemiskinan di Provinsi Papua Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui model terbaik, matriks terbaik dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Papua Barat.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sarana informasi mengenai tingkat kemiskinan di Provinsi Papua Barat dan dapat menambah wawasan para pembaca dalam menganalisis suatu data yang berkaitan dengan aspek wilayah/lokasi dan waktu.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka dan referensi bagi Universitas Muhammadiyah Semarang.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan suatu kebijakan, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Papua Barat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian sangat diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari model terbaik menggunakan *Spatial Error Model*, dengan Model

regresi data panel antara lain *Polling Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

2. Menggunakan variabel dependent yaitu kemiskinan tahun 2016-2020. Sedangkan variabel independent adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

